MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, CURRENT RATIO, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2014-2023

Lita Agustiana [1], Kusuma Agdhi Rahwana[2], Evilia Sri Yuniar [3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
litaagustiana9@gmail.com , kusumaagdhi@unper.ac.id, evilia@unper.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Price earning ratio, current ratio, and Debt to Equity Ratio on stock prices at PT. Unilever Indonesia, Tbk Period 2014-2023. This study uses correlation research method with quantitative approach. The type of data used is secondary data, with a sample of 40 financial data per quarter at PT. Unilever Indonesia, Tbk and using purposive sampling method. Data analysis tools used are multiple linear regression analysis and hypothesis tested with F-Test and T-Test ith a significance level of 5%. From the results of regression analysis also obtained test results simultaneously show that all the independent variabels have a significant effect on stock prices. Partial results of the three variables price earning ratio, current ratio, and Debt to Equity Ratio significantly affect stock prices.

Keywords: Price earning ratio, Current ratio, Debt to equity ratio, Stock prices

Abstrak

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price earning ratio, current ratio, dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 40 data keuangan per triwulan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hipotesis duji dengan uji-f dan uji-t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari hasil analasis regresi diperoleh pula hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil secara parsial ketiga variabel price earning ratio, current ratio, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Price earning ratio, Current ratio, Debt to equity ratio, Harga saham

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan kegiatan usahanya. Dalam upaya memperoleh sumber pendanaan yang efektif, salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah melalui pasar modal, yaitu tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki dana (investor) untuk melakukan transaksi jual beli efek seperti saham (Arifin, 2018:1).

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dalam satu dekade terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dengan berbagai dinamika baik di tingkat global maupun domestik. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah emiten yang tercatat mencapai 939 perusahaan, meningkat sebanyak 486 emiten dalam sepuluh tahun terakhir. Sementara itu, jumlah investor pasar modal juga mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai 14 juta Single Investor Identification (SID). Seiring dengan pertumbuhan tersebut, nilai kapitalisasi pasar (market capitalization) BEI juga terus menunjukkan peningkatan (sumber: investasi.kontan).

Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2014–2023 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2020, harga saham mengalami penurunan tajam hingga mencapai Rp7.250, kemudian sempat meningkat menjadi Rp8.100 pada triwulan ketiga tahun yang sama, dan kembali menurun hingga Rp3.530 pada akhir triwulan tahun 2023. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh stock split dengan rasio 1:5 yang dilakukan pada awal tahun 2020 serta penurunan kinerja keuangan perusahaan di bawah ekspektasi pasar (sumber: goodstats).

Kinerja perusahaan yang melemah dapat memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Berdasarkan penelitian Ristiya R., Suryaningprang A., Herlinawati E., Sudaryo Y., dan Supiyadi D. (2024), fluktuasi harga saham sering kali dipicu oleh faktor internal perusahaan, seperti penurunan laba bersih yang tercermin dari rasio keuangan, di antaranya *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2020:317), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Earning per Share). Nilai PER yang tinggi menunjukkan optimisme investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:111), *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya kelebihan aset lancar yang kurang produktif. Adapun *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019:112) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Fluktuasi nilai ketiga rasio tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dinamis dan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Data menunjukkan bahwa nilai Price Earning Ratio, Current Ratio, dan *Debt to Equity Ratio* PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2014–2023 mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Price Earning Ratio (X_1)
Price Earning Ratio (X_1) merupakan rasio yang menunjukkan berapa rupiah yang bersedia dibayar investor untuk setiap satu rupiah laba yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa tinggi ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang. Menurut Erwin dan Sri (2020:34), *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan laba per saham (Earnings per Share), atau dirumuskan sebagai:
PER = Harga Pasar per Saham / Laba per Saham.

Current Ratio (X_2)
Current Ratio (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2019:111), *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:
CR = Aktiva Lancar / Utang Lancar.

Debt to Equity Ratio (X_3)
Debt to Equity Ratio (X_3) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman dibandingkan dengan modal pemilik. Berdasarkan pendapat Kasmir (2019:112), rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:
DER = Total Utang / Ekuitas.

Harga Saham (Y) adalah nilai pasar dari suatu saham yang mencerminkan harga riil yang terjadi pada saat pasar sedang berlangsung. Jika pasar telah ditutup, harga tersebut dikenal sebagai harga penutupan (closing price). Menurut Azis (2015:80), harga saham dapat diukur menggunakan nilai closing price pada periode tertentu.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitan yang mempunyai tujuan utuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi seccara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.
Lokasi Penelitian
Penelitian ini telah dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan mengakses laporan keuangan yang ada di website perusahaan untuk periode 2014-2023..
Populasi dan Sampel
Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia, Tbk sebanyak 168 laporan yang dipublikasikan sejak tahun 1982 hingga 2024.
Sampel
Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020:113).
Teknik Pengambilan Sampel
Menggunakan teknik purposive sampling.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penentuan Jumlah Sampel

Adapun sampel yang digunakan adalah 40 laporan keuangan triwulanan periode 2014–2023, karena pada periode tersebut perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang memuat data rasio keuangan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menunjukkan beberapa rupiah yang akan dibayar investor untuk setiap rupiah laba periode berjalan (Erwin dan Sri, 2020:34). Menurut Sukmawati (2019:104) *Price Earning Ratio* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Untuk PER tinggi, harga saham perusahaan makin mahal tetapi *growth* perusaaan makin tinggi pula.

Tabel 4.1
Data *Price Earning Ratio* pada Periode 2014-2023

Tahun	Triwulan	Harga Saham (Per Lembar)	Laba Saham (Per Lembar)	*Price Earning Ratio*
2014	1	29.250	178	164,325843
	2	29.275	373	78,4852547
	3	31.800	531	59,8870056
	4	32.300	752	42,9521277
2015	1	39.650	209	189,712919
	2	39.500	384	102,864583
	3	38.000	548	69,3430657
	4	37.000	766	48,3028721
2016	1	42.925	206	208,373786
	2	45.075	432	104,340278
	3	44.550	623	71,5088283
	4	38.800	838	46,300716
2017	1	43.325	257	168,579767
	2	48.800	475	102,736842
	3	48.975	685	71,4963504
	4	55.900	918	60,8932462
2018	1	49.525	241	205,497925
	2	46.100	463	99,5680346
	3	47.025	957	49,137931
	4	45.400	1.194	38,0234506
2019	1	49.225	229	214,956332
	2	45.000	485	92,7835052
	3	46.500	722	64,4044321
	4	42.000	969	43,3436533
2020	1	7.250	49	147,959184
	2	7.900	95	83,1578947

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tahun	Triwulan	Harga Saham (Per Lembar)	Laba Saham (Per Lembar)	*Price Earning Ratio*
	3	8.100	143	56,6433566
	4	7.350	188	39,0957447
2021	1	6.575	45	146,111111
	2	4.950	80	61,875
	3	3.950	115	34,3478261
	4	4.110	151	27,218543
2022	1	3.660	53	69,0566038
	2	4.770	90	53
	3	4.830	121	39,9173554
	4	4.700	141	33,3333333
2023	1	4.350	37	117,567568
	2	4.260	72	59,1666667
	3	3.740	110	34
	4	3.530	126	28,015873
a (*Mean*)		27.498	376	86
a Industri Sektor Barang Konsumen Primer				53,32
				66,73

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (*http://www.unilever.co.id*)*

Berdasarkan pada tabel 4.1 *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio yang sangat bervariasi, PER tertinggi tercatat pada tahun 2019 di triwulan pertama dengan nilai 214,956, sedangkan PER terendah tercatat pada tahun 2021 di triwulan ke empat 27,218. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba, sedangkan PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham dianggap *undervalued* atau laba yang rendah. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari rata-rata industri yaitu 86 > 53,32 menunjukkan bahwa PER pada PT. Unilever Indonesia, Tbk termasuk ke dalam kategori yang baik.

Analisis Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:111), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, sehingga menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi utang jangka pendek perusahaan. Bila nilai rasio lancar kurang dari satu, maka aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari kewajiban lancarnya atau aktiva lancar tidak cukup dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, bila rasio lancar sangat besar hal ini mencerminkan investasi dalam modal kerja yang cukup tinggi, yang berakibat biaya modal juga tinggi (Abd'rachim, 2021:11).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* pada Periode 2014-2023

Tahun	Triwulan	Aktiva lancar dalam juta rupiah	Utang lancar dalam juta rupiah	*Current Ratio*
2014	1	6.956.716	7.976.721	0,87212728
	2	8.505.223	10.921.740	0,77874249
	3	7.520.219	8.892.043	0,84572454
	4	6.337.170	8.864.832	0,71486634
2015	1	6.725.675	7.705.404	0,8728517
	2	8.189.284	11.203.904	0,73093129
	3	7.423.304	9.400.595	0,78966321
	4	6.623.114	10.127.542	0,65397053
2016	1	7.366.121	9.450.833	0,779415
	2	9.443.805	13.172.612	0,71692729
	3	6.878.563	9.565.299	0,71911636
	4	6.588.109	10.878.074	0,60563193
2017	1	7.996.530	10.666.311	0,74969969
	2	8.624.713	13.175.378	0,65460839
	3	7.960.938	11.084.822	0,71818366
	4	7.941.635	12.532.304	0,63369313
2018	1	9.310.953	11.959.689	0,77852802
	2	9.476.988	14.412.037	0,6575745
	3	9.018.583	10.090.183	0,89379776
	4	8.325.029	11.134.786	0,74765954
2019	1	10.012.444	10.996.741	0,91049194
	2	9.787.714	14.782.473	0,66211614
	3	8.889.091	11.910.104	0,74634873
	4	8.530.334	13.065.308	0,65289957
2020	1	9.494.654	12.117.158	0,78357103
	2	9.439.108	10.199.143	0,9254805
	3	9.297.952	12.210.556	0,76146836
	4	8.828.360	13.357.536	0,66092728
2021	1	9.980.912	12.739.725	0,78344799
	2	8.699.362	13.867.082	0,62733905
	3	8.761.218	12.443.943	0,70405482
	4	7.642.208	12.445.152	0,61407109
2022	1	9.091.167	11.730.251	0,77501897
	2	11.093.280	15.400.475	0,72032064
	3	9.347.805	12.346.331	0,75713222
	4	7.567.768	12.442.225	0,60823269
2023	1	8.937.321	12.237.132	0,73034441
	2	9.534.467	14.088.631	0,676749
	3	8.516.724	11.609.737	0,73358458
	4	6.191.839	11.223.968	0,55166221

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tahun	Triwulan	Aktiva lancar dalam juta rupiah	Utang lancar dalam juta rupiah	*Current Ratio*
a (*Mean*)		8.421.410	11.610.720	1
a Industri Sektor Barang Konsumen Primer				1,66
				0,73

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (*http://www.unilever.co.id*)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 *Current Ratio* menunjukkan rasio yang bervariasi, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 di triwulan kedua dengan nilai 0,925, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2023 di triwulan keempat dengan nilai 0,551. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai rata-rata indutri yaitu 1 < 1,66 menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk masuk ke dalam kategori yang kurang baik. *Current Ratio* dibawah 1 menunjukkan bahwa utang lancar melebihi aktiva lancar, yang dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor dan manajemen perusahaan mengenai potensi masalah likuiditas di masa depan.

Analisis Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage, di mana semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukmawati, 2019:93).

Tabel 4.3
Data *Debt to Equity Ratio* pada Periode 2014-2023

Tahun	Triwulan	Total utang dalam juta rupiah	Ekuitas dalam juta rupia	*ebt to Equity Rat*
2014	1	8.698.529	5.615.651	1,54897963
	2	11.685.025	4.271.931	2,73530284
	3	9.697.242	5.472.869	1,77187541
	4	9.681.888	4.598.782	2,10531571
2015	1	8.434.341	6.338.213	1,33071277
	2	11.983.104	4.503.074	2,66109418
	3	10.229.164	5.755.607	1,77725199
	4	10.902.585	4.827.360	2,25849843
2016	1	10.255.900	6.397.400	1,60313565
	2	14.029.689	4.890.447	2,86879482
	3	10.405.882	6.342.791	1,64058409
	4	12.041.437	4.704.258	2,5596889
2017	1	11.921.305	6.665.099	1,78861634
	2	14.380.273	4.906.114	2,93109231
	3	12.391.366	6.423.858	1,92896014
	4	13.733.025	5.173.388	2,65455152
2018	1	13.229.294	7.012.519	1,88652523
	2	15.514.356	5.011.769	3,09558481
	3	11.027.987	8.970.149	1,22940957
	4	11.944.837	7.578.133	1,57622425
2019	1	12.980.862	9.062.375	1,43239074

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tahun	Triwulan	Total utang dalam juta rupiah	Ekuitas lalam juta rupia	*ebt to Equity Rat*
	2	16.752.108	5.075.213	3,30076945
	3	13.926.354	6.887.584	2,02195051
	4	15.367.509	5.281.862	2,90948703
2020	1	14.324.428	7.219.221	1,98420688
	2	12.543.918	8.807.885	1,42416914
	3	14.593.270	6.485.953	2,24998084
	4	15.597.264	4.937.368	3,159024
2021	1	15.085.142	6.560.787	2,29928848
	2	16.260.323	4.013.823	4,05108123
	3	14.880.556	5.326.215	2,79383314
	4	14.747.263	4.321.269	3,4127158
2022	1	14.009.820	6.383.093	2,19483251
	2	17.578.187	4.565.984	3,84981353
	3	14.510.901	5.730.704	2,53213235
	4	14.320.858	3.997.256	3,58267221
2023	1	14.215.694	5.342.733	2,66075321
	2	16.015.735	3.936.027	4,06901045
	3	13.543.343	5.381.027	2,51686955
	4	13.282.848	3.381.238	3,92839782
a (*Mean*)		13.168.090	5.703.926	2
a Industri Sektor Barang Konsumen Primer				1,66
				2,41

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (*http://www.unilever.co.id*)*

Berdasarkan pada tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* menunjukkan rasio yang bervariasi, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2023 di triwulan kedua dengan nilai 4,069, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2018 di triwulan ketiga dengan nilai 1,229. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiyai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko finansial.

Rata-rata DER selama periode tersebut adalah 2, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki dua kali lipat utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai rata-rata industri yaitu 2 > 1,66 menunjukkan bahwa DER pada PT. Unilever Indonesia, Tbk masuk ke dalam kategori yang kurang baik.

Analisis Harga Saham

Menurut Hartono (2017:167), harga saham merupakan nilai suatu saham yang berlaku di pasar modal pada waktu tertentu, ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kinerja laba perusahaan serta berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, keuangan, nilai tukar, dan tingkat inflasi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4.4
Data Harga Saham pada Periode 2014-2023

Tahun	Triwulan	Harga Saham (Per Lembar)
2014	1	29.250
	2	29.275
	3	31.800
	4	32.300
2015	1	39.650
	2	39.500
	3	38.000
	4	37.000
2016	1	42.925
	2	45.075
	3	44.550
	4	38.800
2017	1	43.325
	2	48.800
	3	48.975
	4	55.900
2018	1	49.525
	2	46.100
	3	47.025
	4	45.400
2019	1	49.225
	2	45.000
	3	46.500
	4	42.000
2020	1	7.250
	2	7.900
	3	8.100
	4	7.350
2021	1	6.575
	2	4.950
	3	3.950
	4	4.110
2022	1	3.660
	2	4.770
	3	4.830
	4	4.700
2023	1	4.350
	2	4.260
	3	3.740
	4	3.530
Rata-rata		27.498,125

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (http://www.unilever.co.id)

Berdasarkan pada tabel 4.4 dari tahun 2014 sampai 2017, harga saham menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014, harga saham mulai dari Rp29.250 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya di Rp55.900 pada triwulan keempat tahun 2017. Pada tahun 2020 harga saham menglami penurunan yang tajam menjadi Rp7.250 pada triwulan pertama dan terus menurun hingga mencapai Rp3.530 pada tahun 2023 triwulan keempat. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan besar yang dihadapi perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal atau masalah internal perusahaan. Penurunan harga saham yang berkelanjutan dapat menjadi indikasi masalah dalam kinerja keuangan perusahaan, manajemen, atau kondisi pasar yang lebih luas.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi secara normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila data memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		14642.75302361
Most Extreme Differences	Absolute		0.102
	Positive		0.102
	Negative		-0.088
Test Statistic			0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.361
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.348
		Upper Bound	0.373

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 27

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Adanya multikolinearitas ditunjukkan apabila nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10. Sebaliknya, jika *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	183095.081	43275.452		4.231	0.000		
	PER	111.110	53.060	0.315	2.094	0.043	0.718	1.392
	CR	-154372.516	46694.606	-0.711	-3.306	0.002	0.351	2.851
	DER	-21171.210	4997.450	-0.877	-4.236	0.000	0.379	2.640

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 27 variabel bebas *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai VIF = 1,392, *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai VIF = 2,851, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai VIF = 2,640. Hasil ini membuktikan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk nilai *tolerance* variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai 0,718, *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai 0,351, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai 0,379. Hal ini membuktikan bahwa angka *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada:

1. Nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai sig < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-14535.887	21383.836		-0.680	0.501
	PER	-0.856	26.219	-0.006	-0.033	0.974
	CR	25273.840	23073.354	0.300	1.095	0.281
	DER	3479.020	2469.406	0.371	1.409	0.167

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel *price earning ratio, current ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika terdapat hubungan, maka terjadi masalah autokorelasi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria: nilai *d* < 1 atau > 3 menunjukkan adanya autokorelasi, sedangkan nilai *d* antara 1 dan 3 menandakan tidak terjadi autokorelasi.. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.645[a]	0.416	0.367	15240.661	1.200

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson didapatkan hasil uji autokorelasi sebesar 1,200 dimana hasil tersebut terletak diantara 1 dan 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi pada penelitian ini tidak terdapat problem autokorelasi.

Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 27 dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Persamaan Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	183095.081	43275.452		4.231	0.000
	PER	111.110	53.060	0.315	2.094	0.043
	CR	-154372.516	46694.606	-0.711	-3.306	0.002
	DER	-21171.210	4997.450	-0.877	-4.236	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = 183095,081 + 111,110*X1 – 154372,516*X2 – 21171,210*X3 + e

Adapun penjelasan dari rumus persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh 183095,081 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen pada regresi yaitu *price earning ratio, current ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol, maka variabel dependen yaitu harga saham memiliki nilai 183095,081.
2. Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* sebesar 111,110 menunjukkan bahwa jika variabel X1 ini meningkat maka variabel Y atau Harga Saham akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai negatif (-) sebesar 154372,516 menunjukkan bahwa peningkatan variabel X2 ini diharapkan akan menurunkan variabel Y atau Harga Saham.
4. Nilai koefiaien regresi *debt to equit ratio* bernilai negatif (-) sebesar 21171,210 menunjukkan bahwa jika variabel X3 meningkat maka diharapkan akan menurunkan Variabel Y atau Harga Saham.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan atau uji F dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5955642656.065	3	1985214218.688	8.547	0.000[b]
	Residual	8361998428.310	36	232277734.120		
	Total	14317641084.375	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, PER, CR

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 karena nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah *price earning ratio, current ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial dapat digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.11

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations Zero-order	Correlations Partial	Correlations Part
1 (Constant)	183095.081	43275.452		4.231	0.000			
PER	111.110	53.060	0.315	2.094	0.043	0.350	0.330	0.267
CR	-154372.516	46694.606	-0.711	-3.306	0.002	0.143	-0.483	-0.421
DER	-21171.210	4997.450	-0.877	-4.236	0.000	-0.464	-0.577	-0.540

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham
   Dari tabel 4.10 didapat nilai T hitung sebesar 2,094 dengan nilai T tabel sebesar 2,02809 karena nilai T hitung > T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,043 < 0,05, dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,330. Kesimpulannya adalah *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham
   Dari tabel 4.10 nilai T hitung -3,306 dan T tabel 2,02809, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,002 < 0,05 maka maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai korelasi parsial sebesar -0,483. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham
   Dari tabel 4.10 nilai T hitung -4,236 dan T tabel 2,02809, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 < 0,05 maka maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai korelasi parsial sebesar -0,577. Kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.645[a]	0.416	0.367	15240.661

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CR

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sumber: Hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.12 didapat nilai R Square sebesar 0,416 menunjukkan bahwa 41,6% variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskna oleh variabel independen dalam model regresi ini, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini seperti *Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Return On Assets*.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2023. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2023), *Price Earning Ratio* (PER) berada dalam kategori baik karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri sektor barang konsumen primer. Sebaliknya, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berada dalam kondisi kurang baik karena nilainya lebih rendah dari rata-rata industri pada sektor yang sama. Secara simultan, ketiga variabel—Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio—berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk. Secara parsial, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti peningkatan PER akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Sementara itu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kenaikan kedua rasio tersebut justru cenderung menurunkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dari rasio-rasio tersebut berperan penting dalam menentukan fluktuasi harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abd'rachim, E. A. (2021). Manajemen Keuangan (Edisi Digital). Jakarta: PT Perca.
2. Anatasia, A., Septriana I., & Pamungkas I. D. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2020-2022. Jurnal Maneksi, 13 (1), 156-169.
3. Arifin, A. Z. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
4. Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
5. Azis, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
6. Azzahra, D. S., & Ramadhan, Z. (2021). Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 2 (1), 173-180.
7. Bursa Efek Indonesia. (2021, 25 Januari). Saham. Diakses pada 22 November 2024, https://www.idx.co.id/id/produk/saham/
8. Capital Asset Management. (2020, 24 September). Apa Itu Pasar Modal. Diakses pada 22 November 2024, CAPITAL ASSET MANAGEMENT
9. Effendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bintang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

10. Effendi, A. D. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal DIALETIKA: Jurnal Ilmu Sosial, 20 (3), 127-138.
11. Eugene, F. B., & Joel F Houston. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
12. Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketujuh). Bandung: Alfabeta.
13. Field, Andy. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS. London: Sage Publications.
14. Gunawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 1 (1), 29-40.
15. Harmono. (2022). Manajemen Keuangan Berbasis Balnced Scored Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Cetakan Kesembilan). Jakarta Timur: Bumi Aksara.
16. Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
17. Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
18. Indonesia. (1995). Undang-Undang tentang Pasar Modal, UU No. 8 Tahun 1995. Menteri Keuangan Republik Indonesia.
19. Iswenda, B. A. (2024, 22 Mei). Saham Unilever Anjlok Akibat Aksi Boikot dan Persaingan Ketat. Diakses pada 22 November 2024, https://goodstats.id/article/saham-unilever-indonesia-anjlok-akibat-aksi-boikot-dan-persaingan-ketat
20. Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Praktek Aplikasi Bisnis). Yogyakarta: Andi.
21. Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Jakarta: KENCANA.
22. Maulana, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
23. Pratiwi, S. M., Miftahuddin., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 1 (2), 20-30.
24. Ramaadhianti, V., Septiwidiya, W., Juwaimah, Salsabila, A. W., Septianay, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Student Scientific Creativity Journal, 1(5), 170–174.
25. Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Earning Per Share (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham. Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 04 (01), 278-290.